

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

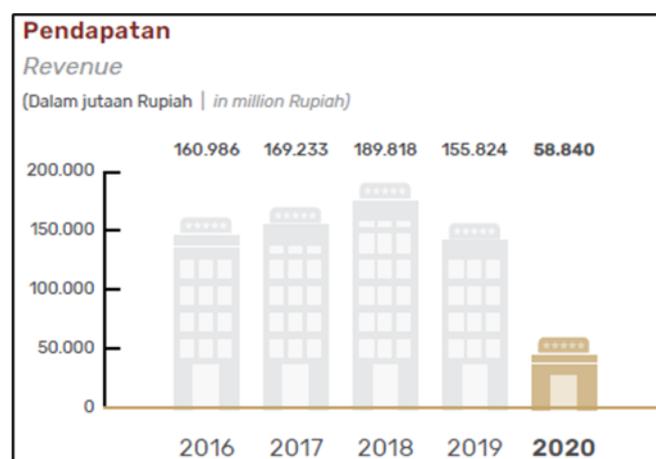
Kegiatan operasional perusahaan perlu terus berjalan demi mendukung pencapaian tujuan strategis, baik bagi perusahaan maupun bagi pemangku kepentingan. Perusahaan juga perlu terus berinovasi agar bisa bersaing secara kompetitif dan dapat mempertahankan bisnisnya. Namun, meski perusahaan berupaya dengan optimal, kejadian di luar kendali manusia yang tidak dapat diprediksi bisa saja terjadi sehingga mempengaruhi kinerja keuangan dan keberlangsungan perusahaan, salah satu contohnya adalah munculnya pandemi Covid-19.

Badan Pusat Statistik telah mencatat bahwa berdasarkan hasil survei pada tahun 2020, perusahaan yang terdampak pandemi Covid-19 di Indonesia terdapat sebesar 82,85%. Sektor yang mengalami penurunan pendapatan paling banyak dari data tersebut adalah usaha akomodasi dan makan/minum yaitu berada di 92,47%. Selain itu, pada 5 April 2020, PHRI atau Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 1.642 hotel di seluruh Indonesia terpaksa harus tutup karena adanya wabah Covid-19.

Sementara itu, Armadani (2021) meneliti mengenai analisis rasio kebangkrutan perusahaan pada masa pandemi Covid-19 dan menunjukkan hasil penelitian bahwa 25 perusahaan pariwisata subsektor jasa perhotelan di Indonesia pada triwulan I dan II tahun 2020 mengalami *financial distress* yang meningkat. Mengacu pada data-data tersebut, dapat dikatakan bahwa usaha perhotelan menjadi salah satu sektor yang kegiatan operasionalnya paling terdampak di antara sektor-sektor lainnya.

Salah satu hotel yang mengalami penurunan pendapatan sangat drastis setelah adanya pandemi adalah PT Hotel Sahid Jaya *International Tbk*. Meskipun hotel ini telah berdiri cukup lama, namun ternyata kegiatan operasionalnya tetap terdampak sehingga perusahaan perlu melakukan antisipasi dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Data perbandingan pendapatan perusahaan selama lima tahun dapat menunjukkan gambaran sekilas terkait kondisi kegiatan operasional perusahaan. Grafik batang atas perbandingan pendapatan PT SHID dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Gambar I.1. berikut.

Gambar I.1 Grafik batang pendapatan PT Hotel Sahid Jaya *International Tbk*.



Sumber: Laporan Tahunan 2020 PT Hotel Sahid Jaya *International Tbk*.

Meski terlihat dari Grafik I.1 di atas bahwa pendapatan perusahaan sebelum pandemi sempat mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019, yaitu tepatnya menurun sebesar 33,994 juta rupiah, akan tetapi perubahan yang signifikan justru terjadi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pendapatan perusahaan dari tahun 2019 ke tahun 2020 menunjukkan penurunan yang mencapai 96,984 juta rupiah. Penurunan pendapatan yang drastis ini tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan agar dapat menilai bahwa kondisi keuangan di perusahaan masih dalam kategori sehat.

Kinerja keuangan dapat diukur secara kuantitatif melalui berbagai alat analisis laporan keuangan seperti rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Terdapat penelitian terdahulu oleh Saputro (2014), dikutip dalam Siboro (2017), mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan BUMN pada bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapat predikat sehat, artinya perusahaan mengalami peningkatan selama 2010 s.d. 2013, mampu untuk menutupi utangnya apabila perusahaan ditutup, serta perusahaan mampu mengelola semua aset yang dimiliki untuk mengoptimalkan profitabilitasnya.

Selain itu, Pongoh (2013) tentang Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT *Bumi Resource* Tbk. selama periode 2009 s.d. 2011 menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio likuiditas berada dalam keadaan baik meski berfluktuasi. Semakin tinggi nilai risiko likuiditas, menandakan perusahaan

dalam kondisi baik. Rasio solvabilitas analisis tersebut pun berada pada posisi *solvable*, terlihat dari modal yang cukup untuk menjamin utang yang diberikan oleh kreditur. Kemudian, rasio profitabilitas mengindikasikan dalam posisi yang baik karena terdapat peningkatan nilai seiring kemampuan perusahaan meningkatkan laba dan efisien dalam penggunaan sumber daya.

Di masa yang akan datang, penurunan pendapatan pada perusahaan seperti yang telah disinggung sebelumnya, perlu menjadi perhatian dan harus diantisipasi agar tidak terus-menerus terjadi karena bisa menyebabkan kerugian dan kemungkinan terburuknya adalah kebangkrutan. Oleh karena itu, berakar dari masalah tersebut penulis tertarik untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya *International* Tbk. antara sebelum dan saat terjadi wabah Covid-19 menggunakan beberapa alat analisis keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah yang menjadi dasar pembahasan dalam karya tulis ini:

- 1) Apa saja akun laporan keuangan PT Hotel Sahid Jaya *International* Tbk. yang secara signifikan paling terdampak oleh pandemi?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya *International* Tbk. dilihat dari perhitungan beberapa rasio finansial sebelum dan saat pandemi?
- 3) Bagaimana potensi kebangkrutan sebelum dan saat terjadi pandemi pada PT Hotel Sahid Jaya *International* Tbk.?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Berikut tujuan penulis dalam menyusun karya tulis ini:

- 1) Menjelaskan akun laporan keuangan yang secara signifikan paling terdampak oleh adanya pandemi.
- 2) Menjelaskan kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya *International* Tbk. berdasarkan hasil perhitungan rasio finansial dan menganalisis keterkaitannya.
- 3) Menjelaskan potensi kebangkrutan pada PT Hotel Sahid Jaya *International* Tbk. sebelum dan saat pandemi.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Penulis mengangkat pembahasan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berada pada sektor perhotelan, sebagai salah satu sektor yang terpengaruh dampak pandemi. Objek utama pada karya tulis ini dibatasi hanya pada PT Hotel Sahid Jaya *International* Tbk. Penulis memilih untuk menganalisis perusahaan tersebut dikarenakan PT Hotel Sahid Jaya telah beroperasi cukup lama sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana perusahaan yang telah lama beroperasi tersebut menghadapi kondisi yang tidak terduga, yaitu saat munculnya wabah Covid-19. Periode atau tahun yang dianalisis adalah sebelum terjadi pandemi dan saat terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia, yaitu tepatnya tahun 2019 dan 2020.

Analisis pertama yang penulis bahas adalah terkait bagaimana komponen akun laporan keuangan yang terdampak pandemi Covid-19, dengan menggunakan alat analisis berupa *common size* dari laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2019 dan 2020. Analisis kedua adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan, dilihat dari interpretasi dan keterkaitan rasio finansial perusahaan, yang meliputi rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas pada tahun 2019 dan

tahun 2020. Kemudian, analisis ketiga adalah dilihat dari interpretasi rasio finansial, bagaimana pengaruhnya terhadap potensi kebangkrutan perusahaan pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dibandingkan dengan saat pandemi, tepatnya tahun 2020 dengan menggunakan model Altman. Terdapat beberapa jenis model Altman *Z-Score* yang perlu disesuaikan berdasarkan jenis perusahaan maka perlu pemahaman teori terlebih dahulu sebelum melakukan perhitungan.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Berikut manfaat penulisan karya tulis ini:

#### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca atau masyarakat umum terkait analisis *common size*, pengukuran rasio keuangan, dan potensi kebangkrutan pada perusahaan.

#### 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penulisan karya tulis ini antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan referensi atau acuan bagi penulis KTTA di masa yang akan datang mengenai rasio keuangan dan potensi kebangkrutan.
- b. Memberikan informasi bagi PT Hotel Sahid Jaya *International* Tbk. agar hasil analisis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah terkait pengelolaan kinerja keuangan di masa yang akan datang dan dapat mengantisipasi dari hasil analisis potensi kebangkrutan.

- c. Memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan agar mengetahui kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya *International Tbk.* dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum dari pokok pembahasan yang dituangkan dalam karya tulis. Pembaca dapat mengetahui latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan KTTA.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Penulis menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan topik pembahasan karya tulis. Penulis menjelaskan teori terkait kinerja keuangan, tahapan analisis *common size*, rasio-rasio keuangan, dan metode Altman *Z-Score*.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis melakukan pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Penulis juga membandingkan hasil perhitungan *common size*, menjelaskan hasil perhitungan rasio keuangan dan menjelaskan tingkat probabilitas kebangkrutan dengan metode Altman *Z-Score*.

### **BAB IV SIMPULAN**

Hasil dari analisis dijelaskan dengan lebih ringkas pada bab ini dengan memilah poin-poin penting dari pokok pembahasan. Bagian simpulan ini diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami substansi dari karya tulis.